

PT Pertamina Pedeve Indonesia

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2021
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2021 and
for the year then ended
with independent auditors' report*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 54	<i>Notes to the Financial Statements</i>

Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan 31 Desember 2021 Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut PT Pertamina Pedeve Indonesia

Directors' Statement Letter Relating To The Responsibility on The Financial Statements 31 December 2021 And For The Year Then Ended PT Pertamina Pedeve Indonesia

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama :	Rahmi Amini	:	Name
Alamat kantor :	Gedung Wisma Tugu Raden Saleh, Lantai 4 Jl. Raden Saleh No. 44 Cikini Menteng Jakarta Pusat 10330	:	Address
Alamat domisili sesuai KTP :	Jakarta Garden City Cluster Alamanda C2-163 RT 010/014 Cakung Timur, Cakung – Jakarta Timur	:	Residential Address
Nomor Telepon :	(021) 391 1857	:	Telephone
Jabatan :	Direktur / Director	:	Title

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pertamina Pedeve Indonesia; | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements PT Pertamina Pedeve Indonesia;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; dan
a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia; and
a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;
b. The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.</i> |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan. | 3. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2022

Rahmi Amini




6F3AJX646456223
Direktur/
Director

*The original financial statements included herein are in
the Indonesian language*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00318/2.1032/AU.1/05/1175-
1/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pertamina Pedeve Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pertamina Pedeve Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

*Report No. 00318/2.1032/AU.1/05/1175-
1/1/III/2022*

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors PT Pertamina Pedeve Indonesia*

We have audited the accompanying financial statements of PT Pertamina Pedeve Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 00318/2.1032/AU.1/05/1175-1/1/III/2022 (lanjutan)

Report No. 00318/2.1032/AU.1/05/1175-1/1/III/2022 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina Pedeve Indonesia tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina Pedeve Indonesia as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

*The original financial statements included herein are in
the Indonesian language*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 00318/2.1032/AU.1/05/1175-
1/1/III/2022 (lanjutan)

*Report No. 00318/2.1032/AU.1/05/1175-
1/1/III/2022 (continued)*

Hal lain

Other matter

Laporan keuangan PT Pertamina Pedeve Indonesia tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 25 Maret 2021 menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Pertamina Pedeve Indonesia as of December 31, 2020 and for the year then ended were audited by the other independent auditors whose report dated March 25, 2021 expressed an unmodified opinion on such financial statements.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Tjoa Tjek Nien

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1175/*Public Accountant Registration No. AP.1175*

25 Maret 2022/*March 25, 2022*



PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	811.302.086	2e, 2g, 2h, 4, 17	622.560.976	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain - pihak berelasi	33.403.527	2e, 2g, 2i, 5, 17	-	Other receivables – related parties
Uang muka	52.446		79.040	Advances payments
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	65.347		633.399	Accrued interest income
Jumlah aset lancar	844.823.406		623.273.415	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	121.031	2j	35.250	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	1.096.294	2b, 2l	1.090.697	Right-of-use asset - net
Penyertaan saham	2.351.989.459	2e, 3b, 6	3.144.604.333	Investment in shares
Taksiran tagihan pajak - neto	-	3a, 10a	27.381.529	Claims for tax refund - net
Aset tidak lancar lainnya	144.267		144.267	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	2.353.351.051		3.173.256.076	Total non-current assets
JUMLAH ASET	3.198.174.457		3.796.529.491	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain		2e, 2k, 7		Other payables
Pihak ketiga	2.205.767		2.233.503	Third parties
Pihak berelasi	110.980	17	200.874	Related parties
Beban akrual	11.456.797	2e, 9	5.798.919	Accrued expenses
Utang pajak	12.872.603	2p, 10b	23.922.159	Taxes payable
Bagian lancar atas liabilitas sewa jangka panjang	118.117	2l	559.300	Current portion of long-term lease liabilities
Uang muka	-	8	5.689.601	Advance
Jumlah liabilitas jangka pendek	26.764.264		38.404.356	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	673.291	2l	492.563	Long-term lease liabilities - net of current portion
Liabilitas pajak tangguhan	460.185.396	2p, 10d	576.873.335	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1.438.274	2m	1.711.078	Employee benefits liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	462.296.960		579.076.976	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	489.061.224		617.481.332	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - saham				<i>Share capital - ordinary</i>
biasa dengan nilai nominal				<i>shares at par value of</i>
Rp1.000.000 per saham;				<i>Rp1.000.000 per share;</i>
modal dasar: 350.000 saham;				<i>authorised capital: 350.000</i>
modal ditempatkan dan				<i>shares; issued and fully</i>
disetor penuh: 175.000 saham	175.000.000	11	175.000.000	<i>paid capital: 175.000 shares</i>
Tambahan modal disetor	8.307.977		8.307.977	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	43.807.046	12	43.807.046	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	836.210.564	2n, 12	630.338.647	<i>Unappropriated</i>
Komponen ekuitas lainnya	1.645.787.646		2.321.594.489	<i>Other equity components</i>
JUMLAH EKUITAS	2.709.113.233		3.179.048.159	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.198.174.457		3.796.529.491	TOTAL LIABILITIES AND AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
Pendapatan				Revenue
Pendapatan dividen dari penyertaan saham	315.316.418	2o, 13.17	165.951.340	Dividend income from investments in shares
Pendapatan bunga	25.977.241	2o, 14.17	31.717.719	Interest income
Pendapatan	341.293.659		197.669.059	Revenue
Beban usaha	(8.826.591)	2o, 15	(8.239.865)	Operating expenses
Beban jasa profesional	(2.133.463)	2o	(696.433)	Professional fee expenses
Beban keuangan	(58.467)		(61.135)	Finance costs
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	(2.429.025)	2o, 16	4.018.990	Other income (expense) - net
Beban pajak final	(5.195.448)	2p	(6.470.782)	Final tax expense
Laba sebelum pajak penghasilan	322.650.665		186.219.834	Income before income tax
Beban pajak penghasilan Kini	(117.144)	2p 10c	(35.662.138)	Income tax expense Current
Penyesuaian tahun lalu	(27.381.529)	10c	(38.957.602)	Adjustment in respect of prior year
Beban pajak penghasilan	(27.498.673)		(74.619.740)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	295.151.992		111.600.094	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Perubahan nilai wajar dari investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	(675.926.935)		355.216.500	Item that will be reclassified to profit or loss: Changes in the fair value of equity investment at fair value through other comprehensive income - net of tax
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali liabilitas imbangan pascakerja - setelah pajak	120.091		(682.729)	Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of post- employment benefit obligations - net of tax
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan - neto	(380.654.852)		466.133.865	Net comprehensive income (loss) for the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2020		175.000.000	8.307.977	43.807.046	603.608.608	1.967.060.718	2.797.784.349	Balance 1 January 2020
Laba tahun berjalan		-	-	-	111.600.093	-	111.600.093	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain – neto		-	-	-	-	354.533.771	354.533.771	Other comprehensive income - net
Dividen	2n	-	-	-	(84.870.054)	-	(84.870.054)	Dividends
Saldo 31 Desember 2020		175.000.000	8.307.977	43.807.046	630.338.647	2.321.594.489	3.179.048.159	Balance 31 December 2020
Laba tahun berjalan		-	-	-	295.151.992	-	295.151.992	Income for the year
Rugi komprehensif lain – neto		-	-	-	-	(675.806.843)	(675.806.843)	Other comprehensive loss - net
Dividen	2n	-	-	-	(89.280.075)	-	(89.280.075)	Dividends
Saldo 31 Desember 2021		175.000.000	8.307.977	43.807.046	836.210.564	1.645.787.646	2.709.113.233	Balance 31 December 2021

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
		2021	Catatan/ Notes	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan dividen		276.223.290		<i>Receipts of dividend income</i>
Penerimaan pendapatan bunga		21.349.845		<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran kepada karyawan dan untuk beban operasional		(7.028.326)		<i>Payments to employee and for operating expense</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(11.536.073)	10e	<i>Payments for income taxes</i>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		279.008.736		Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap		(99.770)		<i>Acquisition of fixed assets</i>
Penyertaan saham		-		<i>Investments in shares</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(99.770)		Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen		(89.280.075)	12	<i>Payments of dividends</i>
Pembayaran liabilitas sewa		(887.781)		<i>Repayments of lease liabilities</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(90.167.856)		Net cash flows used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		188.741.110		NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		622.560.976		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		811.302.086	4	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Pertamina Pedeve Indonesia ("Perusahaan"), didirikan sebagai yayasan bernama Yayasan Tabungan Pegawai Pertamina pada tahun 1975 di Jakarta. Berdasarkan Akta Notaris Ny. Sulami Mustafa, S.H., No. 12, tanggal 18 Juni 2002, Perusahaan berubah dari bentuk Yayasan ke bentuk Perseroan Terbatas dengan nama PT Pertamina Saving and Investment dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C.13857HT.01.01.TH.2002 tanggal 25 Juli 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, di antaranya sebagai berikut:

- Berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 30 Desember 2004 yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor dengan Keputusan No.C03142.HT.01.04.TH.2005 tanggal 4 Februari 2005, Perusahaan berganti nama menjadi PT Pertamina Dana Ventura.
- Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 5 tanggal 8 Februari 2018 yang dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH., yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan Nomor AHU- 0003443.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 13 Februari 2018, dimana Pemegang Saham Perusahaan memutuskan mengubah nama Perusahaan menjadi "PT Pertamina Pedeve Indonesia" dan mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan menjadi tidak lagi bergerak di bidang modal ventura.
- Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 1 tanggal 3 April 2020 yang dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH., dimana Pemegang Saham Perusahaan mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan serta menyetujui pemberlakuan Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Pertamina Pedeve Indonesia ("the Company") was established as a foundation named Yayasan Tabungan Pegawai Pertamina in 1975, in Jakarta. Based on Notarial Deed No. 12 of Mrs. Sulami Mustafa, S.H., dated June 18, 2002, the Company changed its form from a foundation to a limited liability company named PT Pertamina Saving and Investment, and this was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C.13857HT.01.01.TH.2002 dated July 25, 2002.

The Company's Articles of Association have been amended several times, including the following:

- *Based on Notarial Deed No. 9 dated December 30, 2004 which has been approved by the Ministry of Law and Human Rights through decision letter No.C.03142.HT.01.04.TH.2005 dated February 4, 2005, the Company changed its name to PT Pertamina Dana Ventura.*
- *Based on Notarial Deed No. 5 dated January 8, 2018 of Marianne Vincentia Hamdani, SH, was acknowledged by the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia through its Letter No. AHU- 0003443.AH.01.02. Tahun 2018 dated February 13, 2018, where the Company's shareholders decided to change the Company's name to "PT Pertamina Pedeve Indonesia" and purposes and objectives of the Company which no longer engaged in venture capital.*
- *Based on Notarial Deed No. 1 dated April 3, 2020 of Marianne Vincentia Hamdani, SH, where the Company's shareholders decided to change purposes and objectives of the Company and approved the implementation of the Good Corporate Governance.*

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 1 tanggal 3 April 2020, maksud dan tujuan pendirian Perusahaan adalah:

1. Menjalankan usaha yang bergerak di bidang perdagangan besar khusus lainnya yang berkaitan dengan energi dan industri baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk menjalankan usaha kerjasama dengan perseroan-perseroan lain.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. Menjalankan usaha yang berkaitan dengan perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas, dan produk yang berhubungan dengan itu. Sub golongan ini mencakup perdagangan besar bahan bakar, grease (minyak semir), minyak pelumas dan minyak. Sub golongan ini mencakup perdagangan besar arang, batu bara, ampas arang batu, bahan bakar kayu, nafta; perdagangan besar minyak bumi mentah, minyak mentah, bahan bakar diesel, gasoline, bahan bakar oli, kerosin; perdagangan besar LPG, gas butana dan propana; perdagangan besar minyak semir dan pelumas, produk minyak bumi yang telah dimurnikan.
 - b. Melaksanakan kegiatan perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas dan produk yang berhubungan dengan itu. Kelompok ini mencakup usaha perdagangan besar bahan bakar gas, cair, dan padat serta produk sejenisnya, seperti minyak bumi mentah, minyak mentah, bahan bakar diesel, gasoline, bahan bakar oli, kerosin, premium, solar, minyak tanah, batu bara, arang, batu bara, ampas arang batu, bahan bakar kayu, nafta dan bahan bakar lainnya termasuk pula bahan bakar gas, seperti LPG, gas butana dan propana dan minyak semir, minyak pelumas dan produk minyak bumi yang telah dimurnikan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

In accordance with Article 3 of the Article of Shareholders Decision Statement No 1 dated April 3, 2020 purposes and objectives of the Company are as follows:

1. *Running businesses that are engaged in other specialised wholesale trading related to energy and industry, either directly or indirectly, including running joint ventures with other companies.*
2. *To achieve its purposes and objectives, the Company may carry out business activities as follows:*
 - a. *Carrying out the wholesale trading activities of solid fuels, liquid and gas and related products. This subgroup includes wholesale trade of fuel, grease (polish oil), lubricants and oil. This sub- category includes wholesale trade in charcoal, coal, slag of charcoal, wood fuel, naphtha; wholesale trade of crude petroleum, crude oil, diesel fuel, gasoline, fuel oil, kerosene; wholesale trade of LPG, butane and propane gas; wholesale trade of polishes and lubricants, refined petroleum products.*
 - b. *Carrying out wholesale trading activities of solid fuels, liquid and gas and related products. This group includes wholesale trade of gas, liquid and solid fuels and similar products, such as crude petroleum, crude oil, diesel fuel. , gasoline, fuel oil, kerosene, premium, diesel, kerosene, coal, charcoal, coal, charcoal, wood fuel, naphtha and other fuels including natural gas, such as LPG, butane gas and propane and polishes, lubricants and refined petroleum products.*

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

- c. Melaksanakan kegiatan perdagangan besar produk lainnya, termasuk barang sisa dan potongan yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain. Subgolongan ini mencakup perdagangan besar kimia industri, seperti tinta printer, minyak esensial, gas industri, perekat kimia, pewarna, resin buatan, metanol, parafin, perasa dan pewangi, soda, garam industri, asam dan sulfur dan lain-lain; perdagangan besar pupuk dan produk kimia pertanian; perdagangan besar bahan plastik dalam bentuk dasar; perdagangan besar karet; perdagangan besar serat atau fiber tekstil dan lain-lain; perdagangan besar kertas dalam jumlah besar (borongan); perdagangan besar barang dari kertas dan karton; perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran; perdagangan besar batu mulia (berlian, intan, safir dan lain-lain); perdagangan besar barang bekas dan sisa-sisa dan potongan logam dan non-logam bahan untuk daur ulang, termasuk pengumpulan, pengurutan, pemisahan, pelepasan barang yang masih berguna misalnya mobil agar mendapatkan bagian yang masih bisa digunakan, pengepakan dan pengepakan kembali, penyimpanan dan pengiriman, tapi tanpa proses perubahan yang nyata. Apalagi, pembelian dan penjualan barang sisaan masih mempunyai nilai. Subgolongan ini juga mencakup pembongkaran mobil, komputer, televisi dan peralatan lainnya untuk mendapatkan dan menjual kembali bagian yang masih dapat dipakai. Sub golongan ini tidak mencakup pengumpulan sampah rumah tangga dan sisa industri; pengelolaan barang sisa, bukan untuk penggunaan lebih lanjut dalam proses industri pabrik, tapi dengan tujuan untuk pembuangan; pengolahan barang sisa dan potongan serta barang lainnya menjadi barang baku sekunder, hasilnya siap untuk digunakan langsung dalam proses industri pabrik, tapi bukan sebagai barang akhir; pembongkaran mobil, komputer, televisi dan peralatan lainnya untuk daur ulang; pembongkaran mobil melalui proses mekanik; pembongkaran kapal; dan perdagangan eceran dari barang-barang bekas.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

- c. *Carrying out the wholesale trading of other products including waste and unclassified pieces. This subcategory includes industrial chemical wholesale trade, such as printer inks, essential oils, industrial gases, chemical adhesives, dyes, artificial resins, methanol, paraffins, flavorings and fragrances, soda, industrial salts, acids and sulfur and others; wholesale trade in fertilizers and agrochemical products; wholesale trade in plastic materials in basic forms; wholesale rubber trade; wholesale trade of fiber or textile fiber and others; paper trade in bulk (wholesale); paper and cardboard goods trading; wholesaler of laboratory, pharmaceutical and medical equipment; wholesale trade in precious stones (diamonds, sapphires and others); wholesale trade of used goods and scraps and scrap metal and non-metallic materials for recycling, including collection, sorting, segregation, disposing of useful items such as cars to get usable parts, packing and repacking, storage and shipping, but without a real change process. Moreover, the buying and selling of valuable leftovers. This subcategory also includes the dismantling of cars, computers, televisions and other equipment to obtain and resell usable parts. This subcategory does not cover collection of household waste and industrial waste; waste management, not for further use in industrial manufacturing processes, but for disposal purposes; processing of waste and scraps as well as other goods into secondary raw materials, the result is ready to be used directly in the industrial factory process, but not as final goods; disassembly of cars, computers, televisions and other equipment for recycling; disassembly of the car through a mechanical process; ship dismantling; and retail trade of used goods.*

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

- d. Melaksanakan kegiatan perdagangan besar produk lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain. Kelompok ini mencakup usaha perdagangan besar produk lainnya yang belum tercakup dalam salah satu kelompok perdagangan besar yang sudah disebutkan sebelumnya. Termasuk perdagangan besar serat atau fiber tekstil dan lain-lain, dan perdagangan besar batu mulia (berlian, intan, safir dan lain-lain).

Pada tanggal 14 Maret 2018, Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Keputusan Dewan Komisiner ("KDK") Nomor KEP-20/D.05/2018 tentang Pencabutan Izin Usaha Perusahaan Modal Ventura PT Pertamina Dana Ventura terhitung efektif sejak tanggal 13 Februari 2018.

Menindaklanjuti Keputusan Pemegang Saham dan persetujuan pencabutan izin usaha modal ventura dari OJK tersebut, Perusahaan mengajukan permohonan izin usaha baru dan kemudian telah memperoleh izin usaha perdagangan dengan Nomor Induk Berusaha ("NIB") 8120117152389 yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara Online Single Submission ("OSS") pada tanggal 28 November 2018 dan perubahan NIB ke-3 tanggal 16 Juli 2020.

Perusahaan berlokasi di Wisma Tugu Raden Saleh, Lantai 4, Jl. Raden Saleh No. 44, Cikini, Menteng, Jakarta Pusat 10330, sebagaimana tercantum dalam Surat Keterangan Domisili Perusahaan No. 167/27.1BU/31.71.06.1003/-071.562/e/2018 tanggal 7 November 2018.

b. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan ini telah disusun dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2022.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

- d. Carrying out other product wholesale trading, this group includes other wholesale trading businesses that have not been included in one of wholesale trading groups as listed above. Includes wholesale trade in fiber or textile fibers and others and wholesale trade in precious stones (diamonds, sapphires, etc.).

On March 14, 2018, from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") through the Board of Commissioner Decision ("KDK") No. KEP-20/D.05/2018 regarding the Revocation of the Venture Capital Business License of PT Pertamina Dana Ventura, effective from February 13, 2018.

As a follow-up to Shareholders' decision and the Revocation of Venture Capital Business License from OJK, the Company had submitted a proposal for new business license and obtained business license for trading Nomor Induk Berusaha ("NIB") 8120117152389 issued by Government of Indonesia c.q. Online Single Submission ("OSS") Management and Organising Agency on November 28, 2018 and changes to the 3rd NIB dated July 16, 2020.

The Company's office is located at Wisma Tugu Raden Saleh, 4th Floor, Jl. Raden Saleh No. 44, Cikini, Menteng, Jakarta Pusat 10330, as stated in Letter of Business Domicile No. 167/27.1BU/31.71.06.1003/-071.562/e/2018 dated November 7, 2018.

b. Completion of the financial statements

The accompanying financial statements were prepared and authorised for issue by the Company's Board of Director on March 25, 2022.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pemegang Saham melalui Akta Notaris No. 2 tanggal 4 Desember 2019, dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0376432 tanggal 21 Desember 2019, memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat Sjahril Samad dari jabatannya sebagai Pj. Direktur Utama Perseroan dan mengangkat Khurin Nihayah sebagai Pj (Pejabat) Direktur Perseroan. Berdasarkan keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Nomor AHU-AH.01.03-0141373 tanggal 13 Maret 2020, Pemegang Saham Perseroan menyetujui penetapan Definitif Khurin Nihayah semula sebagai Pj Direktur Perseroan menjadi Direktur Perseroan yang berlaku efektif terhitung mulai tanggal 28 Februari 2020. Pemegang Saham juga memutuskan untuk merubah struktur organisasi Perseroan dari semula terdiri atas Direktur Utama dan Direktur Keuangan & Investasi menjadi hanya satu orang Direktur.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Pertamina Pedeve Indonesia tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direktur No.3 tanggal 3 Agustus 2021 yang dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0434194 tanggal 5 Agustus 2021. Pemegang Saham memutuskan memberhentikan dengan hormat Khurin Nihayah dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan dengan alasan memasuki masa pensiun dan menindaklanjuti Surat Menteri BUMN, berlaku efektif mulai tanggal Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler ditandatangani yaitu tanggal 26 Juli 2021, serta mengangkat Rahmi Amini sebagai Direktur Perseroan berlaku efektif terhitung mulai tanggal Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler ditandatangani yaitu tanggal 26 Juli 2021.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on the Notarial Deed No. 2 dated December 4, 2019, made by Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU-AH.01.03-0376432 dated December 21, 2019, the Company's Shareholders decided to terminate with respect Sjahril Samad from his position as President Director of the Company and appointed Khurin Nihayah as Pj (Officials) Director of the Company. Based on decree of the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia through its Letter No. AHU-AH.01.03-0141373 dated March 13, 2020, the Company's shareholders approved the definitive determination of Khurin Nihayah was originally as Pj Director becomes the Director of the Company which is effective starting from February 28, 2020. The Shareholders also decided to change the Company's organisational structure from initially consisting of the President Director and the Finance & Investment Director to consist of only one Director.

Based on the Deed of Decision of the Shareholders of PT Pertamina Pedeve Indonesia regarding the Dismissal and Appointment of Directors No. 3 dated August 3, 2021, drawn up by Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU-AH.01.03-0434194 dated August 5, 2021. The Shareholders have decided to honorably dismiss Khurinnihayah from her position as Director of the Company on the grounds of entering retirement and following up on the Letter of the Minister of SOEs, effective as of the date the Circular Shareholders' Decree was signed, which is on July 26, 2021, and appointed Rahmi Amini as Director of the Company effective as of the date the Circular Shareholders' Decision was signed, which is effective starting from July 26, 2021.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Pertamina Pedeve Indonesia tentang Pergantian Komisaris No. 29 tanggal 17 Desember 2018 yang dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0281437 tanggal 28 Desember 2018, dimana Pemegang Saham memutuskan pengangkatan Cornelius Simanjuntak sebagai Komisaris Perseoran untuk jangka waktu 1 periode sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar yaitu 3 tahun terhitung mulai tanggal 27 November 2018, maka masa jabatan beliau sebagai Komisaris Perseroan berakhir pada tanggal 26 November 2021.

Setelah tanggal berakhirnya masa jabatan Cornelius Simanjuntak yaitu 26 November 2021 sampai dengan 31 Desember 2021, Pemegang Saham belum memutuskan kembali pengangkatan Komisaris pengganti, sehingga posisi Komisaris Perusahaan per tanggal 31 Desember 2021 belum ada.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	December 31, 2021
Direksi	
Direktur	Rahmi Amini
Dewan Komisaris	
Komisaris	-

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Pertamina Pedeve Indonesia tentang Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris No. 13 tanggal 27 Januari 2022 yang dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0085974 tanggal 9 Februari 2022, Pemegang Saham memutuskan mengangkat Gusnida sebagai Komisaris Perseoran, terhitung mulai tanggal Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler ditandatangani yaitu pada tanggal 5 Januari 2022 untuk jangka waktu 1 periode sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perseroan atau sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan memutuskan lain.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

In accordance with the Shareholders' Decision in the Deed of Decision of the Shareholders of PT Pertamina Pedeve Indonesia regarding the Change of Commissioner No. 29 dated December 17, 2018 made by Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU-AH.01.03-0281437 dated December 28, 2018, where the Shareholders decided to appoint Cornelius Simanjuntak as Commissioner of the Company for a period of 1 period as referred to in the Articles of Association, which is 3 years starting on November 27, 2018, then his term of office as Commissioner of the Company ends on November 26, 2021.

After the end date of Cornelius Simanjuntak's term of office, which is November 26, 2021 until December 31, 2021, the Shareholders have not yet decided on the appointment of a replacement Commissioner, so the position of Commissioner of the Company as of December 31, 2021 is vacant.

The Company's Board of Commissioner and Board of Director as at Desember 31, 2021 and 2020 are as follows:

	December 31, 2020	
		Board of Director
	Khurin Nihayah	Director
		Board of Commissioner
	Cornelius Simanjuntak	Commissioner

Based on the Deed of Decision of the Shareholders of PT Pertamina Pedeve Indonesia regarding the Appointment of Members of the Board of Commissioners No. 13 dated January 27, 2022 drawn up by Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU-AH.01.03-0085974 dated February 9, 2022, the Shareholders decided to appoint Gusnida as the Company's Commissioner, starting from the date the Circular Shareholders' Decision was signed, which is effective starting from January 5, 2022 for 1 period as referred to in the Company's Articles of Association or until the General Meeting of Shareholders of the Company decides otherwise.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan Nomor Kpts-001/K0000/2021 tanggal 1 Februari 2021 tentang Pengangkatan Komite Audit, Komisaris mengangkat Muhammad Ikhsan sebagai Anggota Komite Audit Perseroan efektif terhitung mulai tanggal 1 Februari 2021 dengan susunan keanggotaan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	2021
Komite Audit	
Ketua	-
Anggota	Muhammad Ikhsan

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing berjumlah 6 dan 5 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 oleh Perusahaan.

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan ini telah disusun berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

In accordance with the Decree of the Board of Commissioners of the Company Number Kpts-001/K0000/2021 dated February 1, 2021 regarding the Appointment of the Audit Committee, the Commissioner appointed Muhammad Ikhsan as a Member of the Audit Committee of the Company which is effective starting from February 1, 2021 with the composition of the Audit Committee membership as of December 31, 2021. as follows:

	2020	Audit Committee
	Cornelius Simanjuntak	Chairman
	-	Member

The Company had 6 and 5 permanent employees as of December 31, 2021 and 2020, respectively. (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies which were applied consistently by the Company in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2021 and 2020.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts, and using the accrual basis except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah karena sifat dan jumlahnya yang signifikan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area di mana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar-standar baru dan amandemen yang relevan terhadap kegiatan operasional dan bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap Perusahaan sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

Penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Perusahaan menerapkan PSAK 71 mulai dari 1 Januari 2020 secara retrospektif dengan dampak kumulatif atas penerapan awal PSAK 71 disesuaikan pada saldo awal ekuitas tanggal 1 Januari 2020.

Perusahaan memiliki investasi pada instrumen ekuitas yang merupakan investasi strategis. Sebelum adopsi PSAK 71, instrumen ini diperbolehkan diukur pada biaya perolehan. Pada 1 Januari 2020, sesuai dengan ketentuan PSAK 71, Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen ini dan mencatat penyesuaian nilai wajar sebesar Rp2.603.035.785.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, several items of income or expense have been shown separately, due to the significance of their nature or amount.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to SFAS and IFAS

On January 1, 2020, the Company adopted new SFAS and IFAS that were effective for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new standards and amendments relevant to the Company's operations which have a significant effect on the financial statements are as follows:

Adoption of SFAS 71 "Financial Instruments"

The Company has adopted SFAS 71 from January 1, 2020 retrospectively with the cumulative impact of the initial adoption of SFAS 71 adjusted to the opening balance of equity as at January 1, 2020.

The Company owns investments in equity instruments for strategic purposes. Prior to the adoption of SFAS 71, these investments were allowed to be measured at cost. On January 1, 2020, in accordance with the requirement of SFAS 71, the Company measured the fair value of these investments and recognised fair value adjustments of Rp2,603,035,785.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 tidak menyebabkan adanya kenaikan provisi penurunan nilai aset keuangan yang diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba pada 1 Januari 2020.

Dampak penerapan PSAK 71 secara keseluruhan pada tanggal 1 Januari 2020 menyebabkan penambahan saldo komponen ekuitas lainnya di ekuitas sebesar Rp1.952.276.839 setelah memperhitungkan dampak pajak tangguhan.

Penerapan atas PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”

Perusahaan menerapkan PSAK 72 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Penerapan atas PSAK 72 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Penerapan atas PSAK 73 “Sewa”

Perusahaan menerapkan PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Pada saat penerapan PSAK 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, “Sewa” (“PSAK 30”). Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental adalah sebesar 6,41% pada tanggal penerapan awal.

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran dimuka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to SFAS and IFAS (continued)

The adoption of SFAS 71 did not result in an increase in the provision for impairment of financial assets which was recognised as an adjustment to the retained earnings as at January 1, 2020.

The overall impact of the adoption of PSAK 71 as at January 1, 2020 resulted in an increase in other equity components balance by Rp1,952,276,839 after taking into account deferred tax impact.

Adoption of SFAS 72 “Revenue from Contracts with Customers”

The Company has adopted SFAS 72 effective for the financial year starting January 1, 2020.

The adoption of SFAS 72 did not have a significant impact on the Company’s financial statements.

Adoption of SFAS 73 “Leases”

The Company has adopted SFAS 73 for the financial year starting January 1, 2020, but did not restate comparative figures for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

On the adoption of SFAS 73, the Company recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as ‘operating lease’ under the principles of SFAS 30, “Leases” (“PSAK 30”). These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company’s incremental borrowing rate as at January 1, 2020. The weighted average of the Company’s incremental borrowing rate applied was 6.41% on the initial application date.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position as at December 31, 2019.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

Penerapan atas PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak guna Perusahaan meningkat sebesar Rp581.868 terdiri dari reklasifikasi dari biaya dibayar di muka sebesar Rp60.991 dan pengakuan sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp520.877. Selain itu, liabilitas sewa Perusahaan meningkat sebesar Rp520.877 akibat dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi.

Panduan Praktis

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- 1) Sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- 2) Menggunakan tinjauan ke belakang (hindsight) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.
- 3) Tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to SFAS and IFAS (continued)

Adoption of SFAS 73 “Leases” (continued)

By applying this standard, as at January 1, 2020 the Company’s right-of-use asset increased by Rp581,868 which comprised reclassification of prepaid expense amounted to Rp60,991 and recognition of leases that were previously recognised as operating lease amounted to Rp520,877. In addition, the Company’s lease liabilities increased by Rp520,877 as a result of recognition of lease obligations that were previously recognised as operating lease.

Practical Expedient

In applying SFAS 73 for the first time, the Company applies the following practical means permitted by the standard:

- 1) Operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term leases.
- 2) The use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.
- 3) Not separating non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

Penerapan atas PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)

Panduan Praktis (lanjutan)

- 4) Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa.
- 5) Mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Perusahaan tidak menerapkan PSAK 73 ini untuk kontrak yang sebelumnya tidak diidentifikasi mengandung sewa sesuai PSAK 30 dan ISAK 8.

PSAK dan ISAK lainnya

Standar dan interpretasi baru/revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”;
- Amandemen PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” tentang reformasi acuan suku bunga tahap 2;
- Amandemen PSAK 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” tentang reformasi acuan suku bunga tahap 2;
- Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan” tentang reformasi acuan suku bunga tahap 2;
- Amandemen PSAK 73 “Sewa” tentang reformasi acuan suku bunga tahap 2.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to SFAS and IFAS (continued)

Adoption of SFAS 73 “Leases” (continued)

Practical Expedient (continued)

- 4) The use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.
- 5) Rely on the assessment of whether leases are onerous based on SFAS 57, “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets” immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.

The Company does not apply PSAK 73 to contracts previously identified as not containing leases under SFAS 30 and IFAS 8.

Other SFAS and IFAS

New and amended standards and interpretations relevant to the Company’s operation that are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2021 are as follows:

- Amendments to SFAS 22 “Business Combinations”;
- The amendments to SFAS 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement” about interest rate benchmark reform batch 2;
- The amendments to SFAS 60 “Financial Instruments: Disclosure” about interest rate benchmark reform batch 2;
- The amendments to SFAS 71 “Financial Instruments” about interest rate benchmark reform batch 2;
- The amendments to SFAS 73 “Leases” about interest rate benchmark reform batch 2.

Implementation of these standards does not result in substantial changes to the Company’s accounting policies and has no material impact on the financial statements in the current period or the previous year.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

PSAK dan ISAK lainnya (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2022

- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 "Sewa".

Efektif 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan (Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Panjang)".

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari penerapan standar dan interpretasi diatas terhadap laporan keuangan Perusahaan.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Saldo dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan. Perusahaan memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to SFAS and IFAS (continued)

Other SFAS and IFAS (continued)

New standards, amendments and interpretations issued but effective for the financial year beginning January 1, 2022 are as follows:

Effective 1 January 2022

- Annual improvement on SFAS 71 "Financial Instruments"; and
- Annual improvement on SFAS 73 "Lease".

Effective 1 January 2023

- The amendments to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements (Liabilities Classification as Short or Long Term)".

As at the completion date of the financial statements, the Company is still evaluating the impact of the application of the above standards and interpretations on the Company's financial statements.

c. Transactions with related parties

The Company entered into transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

Significant transactions and balances of the Company with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the financial statements. The Company elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

Transactions with related parties are based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of transactions between unrelated parties.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	December 31, 2021
1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	14.269

e. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Klasifikasi

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency transactions

(i) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

(ii) Transaction and balances

Foreign currency transactions are translated into functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into functional currency using the closing exchange rate. The exchange rate used as a benchmark is the rate that is issued by the Bank of Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows:

	December 31, 2020	
	14.105	1 United States Dollar ("US Dollar")

e. Financial instruments

Financial assets

Classification

From 1 January 2020, the Company has adopted SFAS No. 71, which sets the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedge accounting.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Secara umum, aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan dengan kategori sebagai biaya diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan dengan kategori biaya diamortisasi terdiri dari "kas dan setara kas", "piutang lain-lain" dan "pendapatan bunga yang masih akan diterima". Aset keuangan dengan kategori nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari "penyertaan saham".

Perusahaan melakukan reklasifikasi instrumen utang jika dan hanya jika terdapat perubahan model bisnis atas aset keuangan tersebut.

Pengakuan dan pengukuran

Pembelian dan penjualan aset keuangan diakui pada saat tanggal perdagangan dimana, Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut telah kedaluwarsa atau dialihkan dan Perusahaan telah mengalihkan secara substansial risiko dan manfaat atas kepemilikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (lanjutan)

Financial assets (continued)

Classification (continued)

In general, financial assets are classified in the following two categories:

1. Financial assets at amortised cost; and
2. Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

As at the reporting date, the Company only has financial assets which are categorised as amortised cost and fair value through other comprehensive income. The Company's amortised cost comprise "cash and cash equivalents", "other receivables" and "accrued interest income". The Company's fair value through other comprehensive income comprise "investment in shares".

The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Recognition and measurement

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on trade date, being the date on which the group commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the financial assets have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Saat pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah dengan, dalam hal aset keuangan diukur dengan nilai wajar tidak melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada akuisisi aset keuangan. Biaya transaksi atas aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya atas instrumen utang bergantung kepada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik dari arus kas. Terdapat tiga kategori pengukuran dalam mengklasifikasikan instrumen utang:

- Biaya perolehan diamortisasi

Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual, dimana arus kas tersebut merupakan pembayaran pokok dan bunga, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan disajikan dalam keuntungan/(kerugian) lainnya bersama dengan keuntungan dan kerugian selisih kurs. Penurunan nilai aset keuangan disajikan terpisah dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (lanjutan)

Financial assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets. Transaction costs of financial assets carried at FVTPL are expensed in profit or loss.

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories in classifying debt instruments:

- Amortised cost

Assets that are held for collection of contractual cash flows, where those cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at amortised cost. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in profit or loss and presented in other gains/(losses) together with foreign exchange gains and losses. Impairment losses are presented as a separate line item in profit or loss.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual dan untuk penjualan keuangan aset, dimana arus kas aset merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Mutasi dalam jumlah tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, yang diakui dalam laporan laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi pada pendapatan/(beban) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan pada pendapatan/(beban) lain-lain, dan penurunan nilai disajikan pada bagian terpisah dalam laporan laba rugi.

- Nilai wajar melalui melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial instruments (lanjutan)

Financial assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

Debt instruments (continued)

- Fair value through other comprehensive income ("FVOCI")

Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest income and foreign exchange gains and losses, which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other income/(expenses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other income/(expenses), and impairment charge is presented as a separate line item in profit or loss.

- Fair value through profit or loss ("FVPL")

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Perusahaan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Dimana manajemen Perusahaan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari investasi ekuitas pada penghasilan komprehensif lain. Tidak ada reklasifikasi selanjutnya atas keuntungan dan kerugian dari nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi. Dividen dari investasi tersebut terus diakui dalam laporan laba rugi ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran ditetapkan. Investasi pada instrumen ekuitas tidak diuji penurunan nilai.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal liabilitas

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial instruments (lanjutan)

Financial assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

Equity instruments

The Company subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Company's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in OCI, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss when the Company's right to receive payments is established. Equity investments are not tested for impairment.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and as for loan, the amount of loans received after being net off directly to attributable transaction costs.

The Company classifies its financial liabilities as financial liabilities measured at amortized cost.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and other borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

g. Penurunan nilai dari aset keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian (KKE) atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan diukur dengan jumlah yang sama dengan KKE sepanjang umurnya. KKE sepanjang umurnya adalah KKE yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan. Ketika menentukan apakah risiko kredit dari suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika memperkirakan KKE, Perusahaan mempertimbangkan informasi relevan yang wajar dan dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

KKE adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perusahaan harapkan untuk diterima). KKE didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amounts are reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

g. Impairment of financial assets

Since 1 January 2020, the Company recognises impairment loss provision for expected credit losses (ECLs) on financial assets measured at amortised cost. Impairment loss provision for other receivables without a significant financing component are measured at an amount equal to lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Perusahaan considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and credit estimates and includes forward looking information.

ECLs are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menentukan apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa suatu aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit termasuk data yang dapat diobservasi sebagai berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari pelanggan;
- pelanggaran kontrak seperti gagal bayar; atau
- ada kemungkinan bahwa pelanggan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of financial assets (continued)

At each reporting date, the Company assesses whether financial assets carried at amortised cost are credit-impaired. A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- *significant financial difficulty of the customer;*
- *breach of contract such as default; or*
- *it is probable that the customer will enter bankruptcy or other financial reorganisation.*

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan semua deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

i. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain adalah jumlah tagihan dari pihak ketiga atau pihak yang berelasi di luar kegiatan usaha.

Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Lihat Catatan 2g untuk kebijakan penentuan jumlah provisi penurunan nilai atas piutang lain-lain.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan sebagai "beban lain-lain, bersih" untuk piutang lain-lain. Ketika piutang lain-lain, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun provisi. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban lain-lain, bersih" pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

i. Other receivables

Other receivables are amounts due from third parties or related parties for transactions outside of the ordinary course of business.

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less any provision for impairment.

See Note 2g for the policy on determining the amount of provision for impairment of other receivables.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "other expenses, net" for other receivables. When an other receivable for which an impairment provision had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the provision account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "other expenses, net" in profit or loss.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years

Perlengkapan dan peralatan kantor

5

Masa manfaat, nilai sisa dan metode penyusutan aset dikaji dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam tahun buku terjadinya biaya-biaya tersebut.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Office equipments and supplies

Assets' useful lives, residual values and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; significant costs of replacing part of assets and major inspection cost are recognised in the carrying amount of the assets if the recognition criteria are met.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah terpulihnya.

k. Utang lain-lain

Utang lain-lain berkaitan dengan transaksi pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha normal. Utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar (dikurangi biaya transaksi) dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau, setelah 1 Januari 2020.

Perusahaan sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

For assets which are no longer utilised or sold, the carrying amounts are eliminated from the financial statements and the resulting gains or losses on disposals of property, plant and equipment are recognised in profit or loss.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

k. Other payables

Other payables are amounts due to third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. Other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Other payables are recognised initially at fair value (net of transaction cost) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

l. Leases

From January 1, 2020, the Company has applied SFAS 73 which set the requirements for the recognition of lease liabilities in relation to leases previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or, after January 1, 2020.

The Company as lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset yang diidentifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit, dan harus berbeda secara fisik atau secara substansial mewakili seluruh kapasitas aset. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan telah ditentukan sebelumnya:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The contract involves the use of an identified asset - this can be explicitly specified or implicitly, and must physically distinct or represents substantially all of the total capacity. If the supplier has substantive substitution rights, then there is no identified asset;
- The Company has the right to obtain substantially all economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to change how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset; and
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purposes it will be used throughout the period of use.

At the inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone prices of the non-lease component. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of any unpaid lease payments at the inception date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that interest rate cannot be determined, then using the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses borrowing rate as the interest rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa sebagai akun terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa jangka pendek dan yang aset dasarnya bernilai rendah

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets and lease liabilities as separate line items in the statement of financial position.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modifications

The Company account for a lease modifications as a separate lease if both:

- modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian parsial atau penuh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

m. Imbalan kerja

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pascakerja yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode projected unit credit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

Lease modifications (continued)

For a lease modification that is not accounted for as separate leases, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

m. Employee benefits

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in relation to the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the year less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan. Di negara-negara yang tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke laba komprehensif lainnya yang merupakan bagian dari cadangan lainnya pada tahun dimana terjadinya perubahan tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

n. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham pada Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan utama Perusahaan berupa pendapatan bunga dari deposito dan dividen. Pendapatan dividen dicatat berdasarkan keputusan Pemegang Saham pada saat RUPS. Pendapatan bunga deposito diakui berdasarkan metode akrual yang didasarkan pada jangka waktu, nilai nominal dan suku bunga yang berlaku kecuali apabila kolektibilitasnya diragukan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Employee benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. In countries where there is no deep market for such bonds, the market rates on government bonds are used.

The Company recognised gains or losses on curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gains or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined benefit obligation. Past service costs are recognised immediately in profit or loss.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income and presented as part of other reserves in the year in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

n. Dividend

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as a liability in the Company's financial statements in the period in which the dividends are declared.

o. Revenue and expense recognition

The main revenue of the Company consists of interest income from time deposits and dividends. Dividend income is recorded based as on the decision of the Shareholders at the GSM. Interest income from deposits is recognised using the accrual method, based on the term period, at the nominal value and the applicable interest rate, unless the collectibility is in doubt.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus tersebut, masing-masing beban pajak juga diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan di negara dimana Perusahaan beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan terkait dengan situasi dimana diperlukan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation

The tax expense for the year comprises current and deferred tax. Tax expense is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Company operates and generates taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns in situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. Where appropriate, it establishes a provision on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

For income which is subject to final tax, income tax expense is recognised proportionally with the accounting revenue recognised and presented as part of general and administrative expenses in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dimana prinsip tersebut mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan akan terjadi atau tidak terjadinya peristiwa di masa mendatang.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or on different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the financial statements is in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, which requires management to provide estimates and assumptions that impact the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and also the amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimations, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations to the occurrence of future events.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Ketidakpastian eksposur perpajakan

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat pada akun taksiran tagihan pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk pajak yang belum diakui harus diakui.

b. Nilai wajar atas investasi ekuitas

Nilai wajar atas investasi ekuitas ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan pertimbangan dalam menentukan berbagai metode dan asumsi yang terutama berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada akhir tiap periode pelaporan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2021	2020
Kas Rupiah	3.116	6.676
Kas pada bank - pihak berelasi (Catatan 17) Rupiah	756.159.081	2.648.857
Dolar AS	139.889	127.704
Jumlah kas pada bank	756.298.970	2.776.561
Deposito berjangka - pihak berelasi (Catatan 17) Rupiah	55.000.000	614.037.000
Dolar AS	-	5.740.739
Jumlah deposito berjangka	55.000.000	619.777.739
Jumlah kas dan setara kas	811.302.086	622.560.976

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Uncertain tax exposures

Based on the tax regulations currently enacted, management assessed whether the amounts recorded under estimated claims for tax refund are recoverable and refundable by the Tax Office. Further, the management also assessed the possible liabilities that may arise from the tax assessments under objection.

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognised tax should be recognised.

b. Fair value of equity investments

Fair value of equity investments is determined by using valuation techniques. The Company uses its judgement to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand Rupiah
Cash in banks - related parties (Note 17) Rupiah US Dollar
Total cash in banks
Time deposits Related parties (Note 17) Rupiah US Dollar
Total time deposits
Total cash and cash equivalents

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	2.96% - 6.00%	3.96% - 6.00%
Dolar AS	-	0.30%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Annual interest rates on time deposits were as follows:

Rupiah
US Dollar

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak berelasi:		
PT Pertamina EP Cepu	26.706.157	-
PT Mitra Tours & Travel	8.701.355	8.701.355
PT Pertamina Hulu Energi	6.697.370	-
Subtotal	42.104.882	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(8.701.355)	(8.701.355)
Pihak berelasi - net	33.403.527	-
Pihak ketiga	51.037	112.307
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(51.037)	(112.307)
Pihak ketiga - net	-	-
Jumlah piutang lain-lain - net	33.403.527	-

5. OTHER RECEIVABLES

Related parties:
PT Pertamina EP Cepu
PT Mitra Tours & Travel
PT Pertamina Hulu Energi

Subtotal
Provision for impairment losses

Related parties - net

Third parties
Deducted by:
Provision for impairment losses

Third parties - net

Total other receivables - net

Mutasi saldo penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	8.813.662	8.148.161
Penambahan (penurunan)	(61.270)	665.501
Saldo akhir	8.752.392	8.813.662

The movements in the provision for impairment of other receivables are as follows:

Beginning balance
Additions (deduction)

Ending balance

6. PENYERTAAN SAHAM

Mulai 1 Januari 2020, penyertaan saham di Perusahaan dikategorikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain karena merupakan sekuritas ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan dimana Perusahaan telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal untuk mengakui perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain daripada laba atau rugi dikarenakan ini adalah investasi strategis dan Perusahaan menganggap ini lebih relevan.

Perusahaan mengangkat KPMG Siddharta Advisory untuk melakukan valuasi penyertaan saham yang dimiliki Perusahaan untuk periode 31 Desember 2021 dan 2020 serta 1 Januari 2020.

6. INVESTMENT IN SHARES

Starting January 1, 2020, investment in shares in the Company are categorised as financial assets at fair value through other comprehensive income because it is equity securities which are not held for trading and for which the Company has made an irrevocable election at initial recognition to recognise changes in fair value through other comprehensive income rather than profit or loss as these are strategic investments and the Company considered this to be more relevant.

The Company hired KPMG Siddharta Advisory to do valuation over investment in shares the Company held for period December 31, 2021 and 2020, also January 1, 2020.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Penyertaan saham merupakan porsi kepemilikan saham minoritas pada entitas berelasi di dalam Grup Pertamina. Mutasi saldo penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	3.144.604.333	124.815.694
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	-	2.603.035.785
Penambahan	-	135.421.965
Perubahan nilai wajar	(792.614.874)	281.330.889
Saldo akhir	2.351.989.459	3.144.604.333

Lihat pada Catatan 13 dan 17 atas pendapatan dividen yang diterima Perusahaan selama tahun 2021 dan 2020.

Jumlah penyertaan saham per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Tanggal Mulai Penyertaan/ Date of investment	Persentase Kepemilikan/ Percentage Ownership 2021	Persentase Kepemilikan/ Percentage Ownership 2020	Nilai wajar 31 Desember/ at fair value December 31, 2021	Nilai wajar 31 Desember/ at fair value December 31, 2020	Nilai wajar 1 Januari/ at fair value January 1, 2020
PT Pertamina Geothermal Energy	06/08/2010	7.98%	8.91%	1.393.105.505	1.318.703.413	915.457.832
PT Pertamina EP Cepu	12/02/2013	1.00%	1.00%	475.877.915	431.860.981	469.659.994
PT Tuban Petrochemical Industries	31/03/2020	2.01%	2.01%	132.846.270	133.185.947	-
PT Pertamina Hulu SangaSanga	27/07/2017	1.00%	1.00%	88.500.560	21.331.086	17.050.142
PT Pertamina Training and Consulting	02/08/2010	9.00%	9.00%	53.304.628	46.575.443	41.758.538
PT Pertamina Hulu Rokan	21/12/2018	0.13%	0.13%	47.940.516	17.967.900	20.536.797
PT Trans Javagas Pipeline	16/08/1994	10.00%	10.00%	34.352.687	35.499.177	35.499.177
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	12/07/2018	1.00%	1.00%	28.445.485	14.094.387	13.572.774
PT Kilang Pertamina Balikpapan	26/12/2019	0.10%	0.10%	23.837.169	1.084.168	1.177.446
PT Pertamina Lubricants	03/02/2013	0.05%	0.05%	13.055.210	14.420.135	13.073.973
PT Pertamina Hulu Indonesia	13/12/2017	0.07%	0.07%	12.966.667	13.463.767	12.486.292
PT Pertamina Hulu Energi	22/01/2008	0.00%	1.28%	12.164.380	1.025.095.050	1.127.582.847
PT Patra Badak Arun Solusi	31/10/2010	3.99%	3.99%	9.622.123	11.182.997	10.406.269
PT Pertamina EP Badak Natural Gas	12/02/2013	0.01%	0.01%	6.196.386	5.449.132	6.282.822
PT Liquefaction	15/03/2019	15.00%	15.00%	4.287.927	2.445.411	2.856.656
PT Pertamina Gas	13/12/2017	0.01%	0.01%	4.064.840	3.354.500	3.204.698
PT Mitra Tours & Travel	08/08/2011	3.50%	3.50%	3.093.949	4.627.949	5.052.938
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	13/12/2017	0.04%	0.11%	2.318.688	6.573.603	7.214.839
PT Kilang Pertamina Internasional	13/11/2017	0.00%	0.10%	2.210.210	12.604.655	1.956.304
PT Pertamina Bina Medika	02/03/1998	0.01%	0.01%	1.631.916	1.021.448	1.697.064
PT Pertamina International Shipping	13/12/2017	0.00%	0.05%	1.405.086	6.215.195	4.588.169
PT Pertamina Hulu Attaka	27/07/2017	1.00%	1.00%	397.620	404.103	397.947
PT Pertamina Hulu West Galal	19/09/2019	1.00%	1.00%	149.291	91.408	15.021
PT Pelita Air Service	13/12/2017	0.00%	0.00%	95.789	1.375.279	1.355.387
PT Patra Jasa	13/12/2017	0.00%	0.00%	56.604	515.842	591.843
PT Pertamina Trans Kontinental	13/12/2017	0.00%	0.00%	31.031	257.960	234.214
PT Pertamina Power Indonesia	13/12/2017	0.00%	0.00%	17.937	19.637	17.369
PT Pertamina Retail	13/12/2017	0.00%	0.00%	8.355	259.058	207.910
PT Pertamina East Natuna	16/03/2012	0.10%	0.10%	1.250	1.250	1.250
PT Pertamina Irak Eksplorasi	30/12/2013	0.00%	0.00%	1.132	1.087	1.063
PT Pertamina Internasional Produksi	30/12/2013	0.00%	0.00%	1.017	89.541	104.606
PT Pertamina Malaysia EP	25/09/2014	0.00%	0.00%	722	753.189	896.346
PT Pertamina Algeria EP	03/09/2014	0.00%	0.00%	592	890.239	941.116
PT Pertamina Hulu Energi Arun	19/12/2017	0.00%	0.00%	2	2	2
PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning	17/01/2014	1.00%	1.00%	-	13.189.394	11.971.834
Jumlah				2.351.989.459	3.144.604.333	2.727.851.479

6. INVESTMENT IN SHARES (continued)

Investments in shares represent minority portions of the shares in related entities within the Pertamina Group. The movements in the investments in shares are as follows:

	Beginning balance Opening balance adjustment upon initial adoption of PSAK 71 Additions Fair value changes Ending balance
Saldo awal	124.815.694
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	2.603.035.785
Penambahan	135.421.965
Perubahan nilai wajar	281.330.889
Saldo akhir	3.144.604.333

Refer to Note 13 and 17 for dividend income received by the Company during 2021 and 2020.

The amounts invested in shares as at December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Tanggal Mulai Penyertaan/ Date of investment	Persentase Kepemilikan/ Percentage Ownership 2021	Persentase Kepemilikan/ Percentage Ownership 2020	Nilai wajar 31 Desember/ at fair value December 31, 2021	Nilai wajar 31 Desember/ at fair value December 31, 2020	Nilai wajar 1 Januari/ at fair value January 1, 2020	
PT Pertamina Geothermal Energy	06/08/2010	7.98%	8.91%	1.393.105.505	1.318.703.413	915.457.832	PT Pertamina Geothermal Energy
PT Pertamina EP Cepu	12/02/2013	1.00%	1.00%	475.877.915	431.860.981	469.659.994	PT Pertamina EP Cepu
PT Tuban Petrochemical Industries	31/03/2020	2.01%	2.01%	132.846.270	133.185.947	-	PT Tuban Petrochemical Industries
PT Pertamina Hulu SangaSanga	27/07/2017	1.00%	1.00%	88.500.560	21.331.086	17.050.142	PT Pertamina Hulu Sanga Sanga
PT Pertamina Training and Consulting	02/08/2010	9.00%	9.00%	53.304.628	46.575.443	41.758.538	PT Pertamina Training and Consulting
PT Pertamina Hulu Rokan	21/12/2018	0.13%	0.13%	47.940.516	17.967.900	20.536.797	PT Pertamina Hulu Rokan
PT Trans Javagas Pipeline	16/08/1994	10.00%	10.00%	34.352.687	35.499.177	35.499.177	PT Trans Javagas Pipeline
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	12/07/2018	1.00%	1.00%	28.445.485	14.094.387	13.572.774	PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
PT Kilang Pertamina Balikpapan	26/12/2019	0.10%	0.10%	23.837.169	1.084.168	1.177.446	PT Kilang Pertamina Balikpapan
PT Pertamina Lubricants	03/02/2013	0.05%	0.05%	13.055.210	14.420.135	13.073.973	PT Pertamina Lubricants
PT Pertamina Hulu Indonesia	13/12/2017	0.07%	0.07%	12.966.667	13.463.767	12.486.292	PT Pertamina Hulu Indonesia
PT Pertamina Hulu Energi	22/01/2008	0.00%	1.28%	12.164.380	1.025.095.050	1.127.582.847	PT Pertamina Hulu Energi
PT Patra Badak Arun Solusi	31/10/2010	3.99%	3.99%	9.622.123	11.182.997	10.406.269	PT Patra Badak Arun Solusi
PT Pertamina EP Badak Natural Gas	12/02/2013	0.01%	0.01%	6.196.386	5.449.132	6.282.822	PT Pertamina EP Badak Natural Gas
PT Liquefaction	15/03/2019	15.00%	15.00%	4.287.927	2.445.411	2.856.656	PT Liquefaction
PT Pertamina Gas	13/12/2017	0.01%	0.01%	4.064.840	3.354.500	3.204.698	PT Pertamina Gas
PT Mitra Tours & Travel	08/08/2011	3.50%	3.50%	3.093.949	4.627.949	5.052.938	PT Mitra Tours & Travel
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	13/12/2017	0.04%	0.11%	2.318.688	6.573.603	7.214.839	PT Pertamina Drilling Services Indonesia
PT Kilang Pertamina Internasional	13/11/2017	0.00%	0.10%	2.210.210	12.604.655	1.956.304	PT Kilang Pertamina Internasional
PT Pertamina Bina Medika	02/03/1998	0.01%	0.01%	1.631.916	1.021.448	1.697.064	PT Pertamina Bina Medika
PT Pertamina International Shipping	13/12/2017	0.00%	0.05%	1.405.086	6.215.195	4.588.169	PT Pertamina International Shipping
PT Pertamina Hulu Attaka	27/07/2017	1.00%	1.00%	397.620	404.103	397.947	PT Pertamina Hulu Attaka
PT Pertamina Hulu West Galal	19/09/2019	1.00%	1.00%	149.291	91.408	15.021	PT Pertamina Hulu West Galal
PT Pelita Air Service	13/12/2017	0.00%	0.00%	95.789	1.375.279	1.355.387	PT Pelita Air Service
PT Patra Jasa	13/12/2017	0.00%	0.00%	56.604	515.842	591.843	PT Patra Jasa
PT Pertamina Trans Kontinental	13/12/2017	0.00%	0.00%	31.031	257.960	234.214	PT Pertamina Trans Kontinental
PT Pertamina Power Indonesia	13/12/2017	0.00%	0.00%	17.937	19.637	17.369	PT Pertamina Power Indonesia
PT Pertamina Retail	13/12/2017	0.00%	0.00%	8.355	259.058	207.910	PT Pertamina Retail
PT Pertamina East Natuna	16/03/2012	0.10%	0.10%	1.250	1.250	1.250	PT Pertamina East Natuna
PT Pertamina Irak Eksplorasi	30/12/2013	0.00%	0.00%	1.132	1.087	1.063	PT Pertamina Irak Eksplorasi
PT Pertamina Internasional Produksi	30/12/2013	0.00%	0.00%	1.017	89.541	104.606	PT Pertamina Internasional Produksi
PT Pertamina Malaysia EP	25/09/2014	0.00%	0.00%	722	753.189	896.346	PT Pertamina Malaysia EP
PT Pertamina Algeria EP	03/09/2014	0.00%	0.00%	592	890.239	941.116	PT Pertamina Algeria EP
PT Pertamina Hulu Energi Arun	19/12/2017	0.00%	0.00%	2	2	2	PT Pertamina Hulu Energi Arun
PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning	17/01/2014	1.00%	1.00%	-	13.189.394	11.971.834	PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning
Jumlah				2.351.989.459	3.144.604.333	2.727.851.479	Total

7. UTANG LAIN-LAIN

	2021	2020
Pihak ketiga	2.205.767	2.233.503
Pihak berelasi (Catatan 17)	110.980	200.874
Jumlah	2.316.747	2.434.377

7. OTHER PAYABLES

Third parties
Related parties (Note 17)

Total

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. UANG MUKA

	2021	2020	
Uang muka	-	5.689.601	Advance
Jumlah	-	5.689.601	Total

Uang muka merupakan penerimaan dimuka untuk pembagian dividen dari TJP di masa mendatang. Jumlah dividen akan diputuskan berdasarkan RUPS TJP. Uang muka ini telah direalisasikan sepenuhnya pada tahun 2021.

Advance represents advance receipt for future dividend distributions from TJP. The dividends amount will be decided based on the future AGMS of TJP. This advance has been realized fully in 2021.

9. BEBAN AKRUAL

	2021	2020	
Beban kantor	4.887.970	2.409.710	Office expense
Beban karyawan dan manajemen kunci	3.799.622	3.389.209	Employee and key management expenses
Lain-lain	2.769.205	-	Others
Jumlah	11.456.797	5.798.919	Total

10. PERPAJAKAN

a. Taksiran tagihan pajak

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki saldo kotor tagihan taksiran pajak per Surat Pemberitahuan Tahunan untuk tahun fiskal 2016-2019 sebesar Rp66.646.494 dimana telah diturunkan nilai seluruhnya pada tahun 2021 dan porsi sejumlah Rp39.264.965 diturunkan nilainya pada tahun 2020. Nilai bersih dari taksiran tagihan pajak per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp27.381.529 (butir "c" dan "e" di bawah).

b. Utang pajak

	2021	2020	
Pajak penghasilan:			Corporate income taxes
Pasal 4(2)	52.870	14.908	Article 4(2)
Pasal 21	471.546	149.210	Article 21
Pasal 23	9.250	175	Article 23
Pasal 29	12.338.937	12.221.793	Article 29
Surat ketetapan pajak	-	11.536.073	Tax assessment letter
Jumlah	12.872.603	23.922.159	Total

8. ADVANCE

9. ACCRUED EXPENSES

10. TAXATION

a. Claims for tax refund

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has gross amount of claim for tax refund per Annual Tax Return for fiscal year 2016-2019 amounted to Rp66,646,494 which has been fully impaired in 2021 and a portion amount of amounted to Rp39,264,965 were impaired in 2020. The net amount of claim for tax refund as of December 31, 2020 is amounted to Rp27,381,529 (items "c" and "e" below).

b. Taxes payable

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

	2021	2020	
Beban pajak kini	117.144	35.662.138	Current income taxes
Penyesuaian tahun lalu	27.381.529	38.957.602	Adjustment in respect of prior year
Jumlah beban pajak penghasilan	27.498.673	74.619.740	Total income tax expense

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

The calculation of the current corporate income tax expense is as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan	322.650.664	186.219.834	Income before income tax
Koreksi fiskal:			Fiscal corrections:
Penghasilan tidak dikenakan pajak penghasilan	(315.316.418)	-	Non-taxable income
Penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final	(25.977.241)	(31.717.719)	Income subject to final tax
Pajak penghasilan final atas pendapatan bunga deposito dan giro	5.195.448	6.470.782	Final income tax on interest income from current account and time deposits
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	13.980.019	256.234	Expenses not deductible for tax purposes
Perbedaan temporer	-	871.498	Temporary difference
Penghasilan kena pajak	532.472	162.100.629	Taxable income for the year
Beban pajak penghasilan kini	117.144	35.662.138	Current income tax expense
Pajak penghasilan badan dibayar di muka	-	(23.440.345)	Prepaid income taxes
Pajak penghasilan badan kurang bayar	117.144	12.221.793	Underpayment of corporate income tax

Berdasarkan PMK No. 18/PMK.03/2021 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, serta Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan tanggal 17 Februari 2021 pasal 37 (1b) menyatakan bahwa dividen yang berasal dari wajib pajak badan dalam negeri dikecualikan dari objek pajak penghasilan. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 17 Februari 2021.

Based on PMK No. 18/PMK.03/2021 regarding Implementation of Law Number 11 Year 2020 about Job Creation Bill at Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax of Luxury Goods, also General Provision and Tax Procedures dated February 17, 2021 article 37 (1b) stated that dividend coming from domestic corporate taxpayer are excluded from income tax object. This regulation is effective from February 17, 2021.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan	322.650.664	186.219.834	<i>Income before income tax</i>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	70.983.146	40.968.363	<i>Tax expense calculated using the prevailing tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	(70.866.002)	(5.497.954)	<i>Tax effect of permanent differences</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	-	191.729	<i>Unrecognised deferred tax asset</i>
Subtotal	117.144	35.662.138	<i>Subtotal</i>
Penyesuaian tahun lalu	27.381.529	38.957.602	<i>Adjustment in respect of prior year</i>
Beban pajak penghasilan	27.498.673	74.619.740	<i>Income tax expense</i>

Penyesuaian tahun lalu di tahun 2021 sebesar Rp27.381.529 dilakukan untuk mencadangkan perhitungan pajak penghasilan tahun 2016-2018 berdasarkan perkembangan dan hasil audit dan pengadilan pajak.

Penyesuaian tahun lalu di tahun 2020 sebesar Rp38.957.602 dilakukan untuk mencadangkan perhitungan pajak penghasilan tahun 2016-2019 berdasarkan perkembangan dari hasil audit pajak dan pengadilan pajak.

d. Liabilitas pajak tangguhan

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp460.185.396 dan Rp576.873.335 berasal dari nilai wajar penyertaan saham yang dilakukan Perusahaan.

e. Pemeriksaan Pajak

Pada tanggal 8 Agustus 2017, Perusahaan mendapatkan surat pemberitahuan pemeriksaan pajak dari DJP terkait dengan penyampaian SPT PPh Badan tahun 2016 yang menyatakan bahwa Perusahaan mengalami rugi fiskal sebesar Rp357.522.316 dan lebih bayar pajak sebesar Rp30.331.137.

10. TAXATION (continued)

c. Income tax expenses (continued)

The reconciliation between income tax expense calculated using the prevailing tax rate from the profit before income tax reported in profit or loss is as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan	322.650.664	186.219.834	<i>Income before income tax</i>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	70.983.146	40.968.363	<i>Tax expense calculated using the prevailing tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	(70.866.002)	(5.497.954)	<i>Tax effect of permanent differences</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	-	191.729	<i>Unrecognised deferred tax asset</i>
Subtotal	117.144	35.662.138	<i>Subtotal</i>
Penyesuaian tahun lalu	27.381.529	38.957.602	<i>Adjustment in respect of prior year</i>
Beban pajak penghasilan	27.498.673	74.619.740	<i>Income tax expense</i>

Adjustment in respect of prior years in 2021 of Rp27,381,529 is a provision for 2016-2018 income tax calculations based on the development in tax audits and tax courts of the Company.

Adjustment in respect of prior years in 2020 of Rp38,957,602 is a provision for 2016-2019 income tax calculations based on the development in tax audits and tax courts of the Company.

d. Deferred tax liabilities

As of December 31, 2021 and 2020, deferred tax asset amounting to Rp460,185,396 and Rp576,873,335 pertains to fair value of investment in shares, respectively.

e. Tax assessment

On August 8, 2017, the Company received a notification letter for a tax audit from the DGT related to the submission of the corporate income tax return in 2016, which stated that the Company has incurred tax losses of Rp357,522,316 and tax overpayment of Rp30,331,137.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 27 April 2018, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pemeriksaan pajak tahun 2016 yang menyatakan Perusahaan kurang bayar sebesar Rp7.342.364. Atas kurang bayar pajak tersebut telah dilakukan pembayaran oleh Perusahaan pada tanggal 13 Agustus 2018 dan dibebankan sebagai beban di tahun 2018. Perusahaan mengajukan Surat Permohonan Pembatalan SKPKB kepada DJP pada tanggal 22 Oktober 2018 dan ditolak oleh DJP pada tanggal 10 Juli 2019. Perusahaan kemudian mengajukan surat gugatan atas hasil keputusan DJP pada tanggal 17 Januari 2020 ke Pengadilan Pajak. Proses persidangan terkait perkara pajak tahun 2016 telah diselesaikan dan saat ini menunggu keputusan Pengadilan Pajak sampai laporan keuangan ini diterbitkan.

Pada tanggal 4 April 2019, Perusahaan memperoleh SKPKB atas pemeriksaan pajak tahun 2017 yang menyatakan Perusahaan kurang bayar sebesar Rp296.394. Atas kurang bayar pajak tersebut telah dilakukan pembayaran oleh Perusahaan pada tanggal 21 November 2019 dan dibebankan sebagai beban di tahun 2019. Pada 14 September 2020 Perusahaan mengajukan Surat Permohonan Banding pada Pengadilan Pajak. Proses persidangan terkait perkara pajak tahun 2017 telah diselesaikan dan saat ini menunggu keputusan Pengadilan Pajak sampai laporan keuangan ini diterbitkan.

Pada tanggal 8 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh SKPKB atas pemeriksaan pajak tahun 2018 yang menyatakan Perusahaan kurang bayar sebesar Rp6.816.050. Atas kurang bayar pajak tersebut telah dilakukan pembayaran oleh Perusahaan pada tanggal 6 November 2019 dan dibebankan sebagai beban di tahun 2019. Perusahaan telah mengajukan Surat Permohonan keberatan SKPKB kepada Kantor Pajak pada tanggal 17 Desember 2019. Pada 17 November 2020 Kantor Pajak menolak permohonan keberatan Perusahaan.

10. TAXATION (continued)

e. Tax assessment (continued)

On April 27, 2018 the Company received a Tax Underpayment Assessment ("SKPKB") Letter which assessed underpayment of corporate income tax for 2016 amounting to Rp7,342,364. The Company paid the tax underpayment on August 13, 2018 and charged the amount as an expense in 2018. The Company submitted a cancellation request letter on the SKPKB to the DGT on October 22, 2018 but it was rejected by the DGT on July 10, 2019. Subsequently, on January 17, 2020, the Company filed a tax lawsuit to the Tax Court on the DGT's decision. The trial process related to the 2016 tax case has been completed and is currently awaiting the Tax Court's decision until the issuance of this report.

On April 4 2019, the Company received a SKPKB which assessed underpayment of corporate income tax for 2017 amounting to Rp296,394. The Company paid the tax underpayment on November 21, 2019 and charged the amount as an expense in 2019. On September 14, 2020, the Company submitted a Letter of Appeal to the Tax Court. The trial process related to the 2017 tax case has been completed and is currently awaiting the Tax Court's decision until the issuance of this report.

On October 8, 2019, the Company received a SKPKB which assessed underpayment of corporate income tax for 2018 amounting to Rp6,816,050. The Company paid the tax underpayment on November 6, 2019 and charged the amount as an expense in 2019. The Company has submitted an application for objection letter for SKPKB to the Tax Office on December 17, 2019. On November 17, 2020 the Tax Office rejected the Company's objection request.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 17 Desember 2020, Perusahaan memperoleh SKPKB atas pemeriksaan pajak tahun 2019 yang menyatakan Perusahaan kurang bayar sebesar Rp11.536.073. Atas kurang bayar pajak tersebut telah dilakukan pembayaran di tahun 2021 dan dibebankan sebagai beban di tahun 2020. Perusahaan kemudian mengajukan surat permohonan keberatan pada tanggal 10 Maret 2021. Terhadap permohonan keberatan tersebut Kantor Pajak pada 10 Desember 2021 menolak keberatan Perusahaan. Pada 7 Maret 2022 Perusahaan kemudian mengajukan surat permohonan banding di Pengadilan Pajak.

f. Tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintahan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") untuk menjadi UU No. 2 tahun 2020, terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") yang di antara lain, merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah setelah disetujui oleh DPR menerbitkan UU No. 7 tahun 2021 terkait Harmonisasi Peraturan Perpajakan dimana pada bab pajak penghasilan merubah ketentuan pasal 17 (1b) UU Pajak Penghasilan yang di antara lain, menyatakan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

11. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	Modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and of paid up capital	
PT Pertamina (Persero)	174.875	99,93%	174.875.000	PT Pertamina (Persero)
PT Patra Niaga	125	0,07%	125.000	PT Patra Niaga
Jumlah	175.000	100,00%	175.000.000	Total

10. TAXATION (continued)

e. Tax assessment (continued)

On December 17, 2020, the Company obtained SKPKB for the 2019 tax audit which stated that the Company was underpaid amounting to Rp11,536,073. For the tax underpayment, payment has been made in 2021 and charged as an expense in 2020. The Company then submitted an objection letter on March 10, 2021. The Tax Office on December 10, 2021 rejected the Company's objection. On March 7, 2022, the Company then submitted an appeal letter to the Tax Court.

f. Tax rates

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020, which has been approved by the Indonesian Parliament ("DPR") as Law No. 2 year 2020, relating to state financial policies and financial system stability in response to the outbreak of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") pandemic in which among others, changed the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 onwards.

On October 29, 2021, the Government after being approved by DPR issued Law No. 7 year 2021, relating to Harmonization of Tax Regulations, which in chapter income tax stating the corporate income tax rate at 22% for fiscal years 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 onwards.

11. SHARE CAPITAL

As at December 31, 2021 and 2020, the Company's shareholders are as follows:

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA BERSIH

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan tentang Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2020 No.10 tanggal 23 Juli 2021 yang dibuat oleh Notaris Marianne V. Hamdani, SH, pemegang saham memutuskan penetapan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2020 sebesar 80% sebagai dividen sebesar Rp 89.280.075 dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Dividen telah dibayarkan pada tahun 2021.

Berdasarkan Risalah RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 22 Juli 2020, pemegang saham memutuskan penetapan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2019 sebesar 70% sebagai dividen sebesar Rp84.870.054 dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Dividen telah dibayarkan pada 2020.

12. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTION OF NET INCOME

Based on the Deed of Decision of the Company's Shareholders regarding the Use of Net Profit for the Financial Year 2020 No.10 dated July 23, 2021 made by Notary Marianne V. Hamdani, SH, the shareholders decided to use the net profit of the Company for the fiscal year 2020 at 80% as a dividend of Rp. 89,280,075 of the unappropriated retained earnings. Dividend has been paid in 2021.

Based on the Minutes of the Annual GSM, which was held on July 22, 2020, the shareholders decided that the utilisation of the Company's net income for the fiscal year 2019 was 70% for dividend amounted Rp84,870,054 from unappropriated retained earnings. The dividend was paid in 2020.

13. PENDAPATAN DIVIDEN DARI PENYERTAAN SAHAM

	2021
Pihak berelasi (Catatan 17)	315.316.418
Jumlah	315.316.418

13. DIVIDEND INCOME FROM INVESTMENT IN SHARES

	2020	
	165.951.340	Related parties (Note 17)
Jumlah	165.951.340	Total

14. PENDAPATAN BUNGA

	2021
Pihak berelasi (Catatan 17)	25.977.241
Jumlah	25.977.241

14. INTEREST INCOME

	2020	
	31.717.719	Related parties (Note 17)
Jumlah	31.717.719	Total

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. BEBAN USAHA

	2021	2020	
Beban karyawan dan manajemen kunci	6.446.336	6.341.051	<i>Employee and key management expenses</i>
Beban kantor	1.750.942	1.361.297	<i>Office expenses</i>
Beban penyusutan	629.313	537.517	<i>Depreciation expenses</i>
Jumlah	8.826.591	8.239.865	Total

15. OPERATING EXPENSE

16. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO

	2021	2020	
Beban lain-lain	(2.838.244)	(709.751)	<i>Other expenses</i>
Pendapatan lain-lain	409.219	4.728.741	<i>Other income</i>
Neto	(2.429.025)	4.018.990	Net

16. OTHER INCOME (EXPENSE) - NET

17. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Saldo-saldo dan transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

17. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

In conducting its business, the Company has made several transactions with related parties, based on terms and conditions agreed by both parties.

The significant balances and transactions with the related parties as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**17. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

a. Kas dan setara kas (Catatan 4)

a. Cash and cash equivalents (Note 4)

	2021	2020	
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI")	739.389.360	1.497.535	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI")
PT Bank Mandiri Tbk ("Mandiri")	15.924.541	696.393	PT Bank Mandiri Tbk ("Mandiri")
PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI")	484.664	376.238	PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI")
PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI")	311.105	22.193	PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI")
PT Bank Tabungan Negara Tbk ("BTN")	49.411	56.498	PT Bank Tabungan Negara Tbk ("BTN")
	<u>756.159.081</u>	<u>2.648.857</u>	
Dolar AS			US Dollar
Mandiri	109.048	96.599	Mandiri
BNI	30.841	31.105	BNI
	<u>139.889</u>	<u>127.704</u>	
Jumlah kas pada bank	<u>756.298.970</u>	<u>2.776.561</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
BSI	51.050.000	442.525.000	BSI
BRI	3.950.000	27.170.000	BRI
BTN	-	122.200.000	BTN
BNI	-	22.142.000	BNI
	<u>55.000.000</u>	<u>614.037.000</u>	
Dolar AS			US Dollar
BNI	-	5.740.739	BNI
	<u>-</u>	<u>5.740.739</u>	
Jumlah deposito berjangka	<u>55.000.000</u>	<u>619.777.739</u>	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u>811.298.970</u>	<u>622.554.310</u>	Total cash and cash equivalents
Persentase dari jumlah aset	<u>25,37%</u>	<u>16.45%</u>	Percentage from total assets

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

17. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)

b. Piutang lain-lain (Catatan 5)

b. Other receivables (Note 5)

	2021	2020	
PT Pertamina EP Cepu	26.706.157	-	PT Pertamina EP Cepu
PT Mitra Tours & Travel	8.701.355	8.701.355	PT Mitra Tours & Travel
PT Pertamina Hulu Energi	6.697.370	-	PT Pertamina Hulu Energi
Subtotal	42.104.882	8.701.355	Subtotal
Dikurangi:			Deducted by:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.701.355)	(8.701.355)	Allowance for impairment losses
Neto	33.403.527	-	Net
Persentase dari jumlah aset	1%	0%	Percentage from total assets

c. Utang lain-lain (Catatan 7)

c. Other payables (Note 7)

	2021	2020	
PT Mitra Tours & Travel	110.980	110.980	PT Mitra Tours & Travel
PT Tugu Pratama Indonesia	-	64.839	PT Tugu Pratama Indonesia
PT Pertamina Training & Consulting	-	23.100	PT Pertamina Training & Consulting
PT Pertamina Bina Medika	-	1.955	PT Pertamina Bina Medika
Jumlah	110.980	200.874	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	0,02%	0,03%	Percentage from total liabilities

d. Pendapatan dividen dari penyertaan saham (Catatan 13)

d. Dividend income from investments in shares (Note 13)

	2021	2020	
PT Pertamina Hulu Energi	206.668.509	53.842.635	PT Pertamina Hulu Energi
PT Pertamina EP Cepu	83.435.275	97.604.805	PT Pertamina EP Cepu
PT Trans Javagas Pipeline	16.368.991	12.192.126	PT Trans Javagas Pipeline
PT Pertamina Hulu Indonesia	5.050.985	481.583	PT Pertamina Hulu Indonesia
PT Pertamina EP	2.058.987	939.202	PT Pertamina EP
PT Pertamina Lubricants	1.015.711	853.297	PT Pertamina Lubricants
PT Pertamina Training & Consulting	441.000	-	PT Pertamina Training & Consulting
PT Pertamina International Shipping	203.709	-	PT Pertamina Retail
PT Pertamina Gas	67.630	35.922	PT Pertamina Gas
PT Pertamina Retail	3.249	-	PT Pertamina Retail
PT Pertamina Bina Medika	2.372	-	PT Pertamina Bina Medika
PT Pertamina Trans Kontinental	-	1.770	PT Pertamina Trans Kontinental
Jumlah	315.316.418	165.951.340	Total
Persentase dari jumlah pendapatan usaha	92,4%	83,95%	Percentage from total revenue

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**17. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

e. Pendapatan bunga (Catatan 14)

e. Interest income (Note 14)

	2021	2020	
BSI	15.012.108	16.356.077	BSI
BRI	5.711.325	1.483.496	BRI
BTN	4.255.772	11.221.253	BTN
BNI	924.639	1.225.473	BNI
Mandiri	73.397	684.420	Mandiri
PT Bank Raya Indonesia Tbk	-	747.000	PT Bank Raya Indonesia Tbk
Jumlah	25.977.241	31.717.719	Total
Persentase dari jumlah pendapatan usaha	7,6%	16.05%	Percentage from total revenue

f. Remunerasi karyawan kunci

f. Key personnel remuneration

Berikut adalah honorarium dan imbalan kepada Dewan Komisaris dan Direksi:

Following are honorarium and benefit for Board of Commissioner and Director:

	2021	2020	
Gaji, tunjangan dan tantiem Direksi	1.741.703	2.274.042	Directors salaries, allowance and tantiem
Honor komisaris	613.524	280.649	Commissioner honorarium
Jumlah	2.355.227	2.554.691	Total

g. Hubungan dengan pihak berelasi

g. Relationships with related parties

Sifat dari hubungan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship
PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham/Shareholder
PT Pertamina Patra Niaga	Pemegang saham/Shareholder
PT Patra Badak Arun Solusi	Pihak berelasi/Related parties
PT Pelita Air Service	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Bina Medika	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina East Natuna	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina EP	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina EP Cepu	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Geothermal Energy	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Hulu Energi	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Lubricants	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Shipping	Pihak berelasi/Related parties
PT Kilang Pertamina International	Pihak berelasi/Related parties
PT Patra Jasa	Pihak berelasi/Related parties
PT Pertamina Trans Kontinental	Pihak berelasi/Related parties

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

g. Hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

**Pihak-pihak yang berelasi/
Related parties**

PT Pertamina Drilling Service Indonesia
PT Pertamina Hulu Rokan
PT Pertamina Gas
PT Pertamina Power Indonesia
PT Pertamina Retail
PT Pertamina Training & Consulting
PT Pertamina Hulu Indonesia
PT Pertamina Malaysia EP
PT Pertamina Hulu Energi Arun
PT Pertamina Irak EP
PT Pertamina Algeria EP
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
PT Pertamina Hulu Attaka
PT Pertamina Hulu Sanga-Sanga
PT Mitra Tours & Travel
PT Trans Javagas Pipeline
PT Kilang Pertamina Balikpapan
PT Pertamina International Shipping
PT Badak NGL
PT Tuban Petrochemical Industries

PT Bank Mandiri Tbk

PT Bank Syariah Indonesia Tbk

PT Bank Negara Indonesia Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

PT Bank Tabungan Negara Tbk

PT Bank Raya Indonesia Tbk

18. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Gugatan Mantan Pekerja Pertamina

Pada tanggal 23 Agustus 2018, Perusahaan digugat oleh 127 orang Peserta Tabungan Pegawai Pertamina yang terdaftar dalam individual account per tanggal 15 Juli 2002 dengan register Perkara Nomor 636/Pdt.G/2018/PN JKT.SEL.

Pada tanggal 20 Februari 2020, Majelis Hakim memutuskan bahwa gugatan para mantan pekerja tersebut tidak dapat diterima sehingga Perusahaan dimenangkan dalam perkara tersebut, namun demikian para mantan pekerja tersebut masih melakukan upaya hukum atas putusan pengadilan, melalui banding.

**17. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

g. Relationships with related parties (continued)

**Sifat hubungan/
Nature of relationship**

Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Pihak berelasi/Related parties
Entitas berelasi dengan Pemerintah/
Government related entity
Entitas berelasi dengan Pemerintah/
Government related entity
Entitas berelasi dengan Pemerintah/
Government related entity
Entitas berelasi dengan Pemerintah/
Government related entity
Entitas berelasi dengan Pemerintah/
Government related entity
Entitas berelasi dengan Pemerintah/
Government related entity

18. COMMITMENTS AND CONTINGENCY

Lawsuit of Former Pertamina Employees

On August 23, 2018, the Company was sued by 127 Pertamina Employee Savings Participants registered in an individual account as of 15 July 2002 with case register Number 636 /Pdt.G/2018/ PN JKT.SEL.

On February 20, 2020, the Judges decided that the claims of the former employees could not be accepted so that the case resulted in favour of the Company, however, the former employees are still making legal actions against the court's decision, through appeal to the court.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Gugatan Mantan Pekerja Pertamina (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, status perkara tersebut sedang dalam proses pemeriksaan banding, dan Perusahaan akan melakukan pengawasan atas pemeriksaan banding melalui kuasa hukum Perusahaan.

19. INFORMASI LAINNYA

- Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki saldo piutang pembiayaan modal ventura umum masing-masing sebesar Rp127.386.494 dan Rp127.391.994 yang telah diturunkan nilai seluruhnya;
- Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki saldo investasi surat berharga sebesar Rp212.425.442 yang telah diturunkan nilai seluruhnya;

20. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga). Tujuan dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan menanggung risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang selain Rupiah. Mata uang yang menimbulkan risiko ini terutama adalah Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing dikelola sebaik mungkin dengan lindung nilai alami yaitu menyeimbangkan nilai kekayaan dan kewajiban masing-masing mata uang.

**18. COMMITMENTS AND CONTINGENCY
(continued)**

**Lawsuit of Former Pertamina Employees
(continued)**

As at the date of these financial statements, the status of the case is in the process of an appeal examination, and the Company will monitor the appeal examination through the Company's attorney.

19. OTHER INFORMATION

- As of December 31, 2021 and 2020, the Company has general venture capital financing receivable amounted to Rp127,386,494 and Rp127,391,994, respectively, that has been fully impaired.
- As of December 31, 2021 and 2020, the Company has investment in securities balance amounted to Rp212,425,442 that has been fully impaired.

20. RISK MANAGEMENT POLICY

The Company's activities expose it to a variety of financial risks, which are credit risk, liquidity risk and market risk (including the effects of foreign currency exchange rates risk, and interest rates risk). The objectives of the Company's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Company's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Company incurs foreign currency risk on transactions and balances that are denominated in currencies other than Indonesian Rupiah. The currency giving rise to this risk is primarily the US Dollar. Exposure to foreign currency risks is managed as far as possible by natural hedges of matching assets and liabilities denominated in foreign currencies.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Sejauh ini, Perusahaan tidak memiliki liabilitas mata uang AS\$ dan belum menganggap perlu untuk melakukan upaya lindung nilai mata uang AS\$ terhadap Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam denominasi Dolar AS adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Aset		
Kas dan setara kas	139.889	5.868.443
Jumlah aset moneter	139.889	5.868.443
Ekivalen dalam mata uang asing	9,8	416

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba Perusahaan atas perubahan nilai mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021	
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps
Pengaruh terhadap laba bersih setelah pajak	1.398	(1.398)
	2020	
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps
Pengaruh terhadap laba bersih setelah pajak	118.244	(118.244)

(ii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan tidak mempunyai liabilitas kepada pihak ketiga yang terekspos dengan fluktuasi tingkat suku bunga pinjaman.

20. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Market risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

So far, the Company does not have its liabilities denominated in US\$, and it still has not considered hedging US\$ to Rupiah. At December 31, 2021 and 2020, the value of the Company's monetary assets denominated in US Dollars are as follows:

	2021	2020
Asset		
Cash and cash equivalent	139.889	5.868.443
Total monetary assets	139.889	5.868.443
Equivalents in foreign currencies	9,8	416

The table below summarises the sensitivity of the Company's profit to changes in foreign exchange rates as at December 31, 2021 and 2020:

Impact net income after tax

Impact net income after tax

(ii) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company does not have an obligation to third parties with interest rate fluctuation exposures.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit terutama berasal dari kas pada bank, dan piutang lain-lain. Untuk transaksi kas dan bank, Perusahaan telah menempatkan dananya pada bank yang memiliki kualitas kredit yang baik.

Manajemen berkeyakinan akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur risiko kredit pada tingkat yang dapat diterima.

c. Risiko likuiditas

Pada saat ini Perusahaan dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Risiko likuiditas muncul pada saat terjadi gangguan terhadap arus kas Perusahaan yang disebabkan oleh risiko likuiditas aset maupun risiko likuiditas pendanaan. Perusahaan setiap saat selalu menjaga agar dana yang tersedia di deposito dalam jumlah yang masih aman untuk memenuhi liabilitas Perusahaan yang jatuh tempo. Sampai dengan saat ini Perusahaan selalu dapat melaksanakan pembayaran liabilitas secara tepat waktu.

Tabel di bawah ini menerangkan profil jatuh tempo kewajiban keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

20. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Credit risk

Credit risk arises from cash in banks and other receivable. For cash in bank, the Company has placed its bank balances and restricted cash in banks which have good credit quality.

Management believes in its ability to keep control and maintain credit risk exposure at an acceptable level.

c. Liquidity risk

At present the Company expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Company expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Company holds liquid financial assets that are available to meet liquidity needs.

Liquidity risk occurs when cash flow problems arise in the Company, which are caused by asset liquidity risks or funding liquidity risks. Therefore, the Company always maintains its funds in deposit for an amount that is sufficient to meet the maturing liabilities of the Company. Until now, the Company has always settled its obligations in a timely manner.

The table below summarise the maturity profile of the company's financial liabilities based on undiscounted contractual payments:

	2021				
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	
Utang lain-lain	2.316.747	-	-	2.316.747	Other payables
Liabilitas sewa	118.117	1.026.201	-	1.144.318	Lease liabilities
Beban akrual	11.456.797	-	-	11.456.797	Accrued expenses
Jumlah	13.891.661	1.026.201	-	14.917.862	Total

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

20. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

2020

	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	
Utang lain-lain	2.434.377	-	-	2.434.377	Other payables
Liabilitas sewa	620.435	560.812	-	1.181.247	Lease liabilities
Beban akrual	5.870.060	-	-	5.870.060	Accrued expenses
Jumlah	8.924.872	560.812	-	9.485.684	Total

d. Estimasi nilai wajar

d. Fair value estimation

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Aset dan liabilitas keuangan lancar Perusahaan diharapkan akan dapat direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dekat, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

The Company's current financial assets and liabilities are expected to be realised or settled in the near term, except for financial assets which are measured at fair value. Therefore, their carrying amounts approximate their fair value.

Perusahaan menganalisis aset keuangan yang diukur pada nilai wajar. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

The Company analyses its financial assets which are measured at fair value. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and*
- *Inputs for the assets or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable input) (Level 3).*

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

20. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

d. Estimasi nilai wajar

d. Fair value estimation

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The Company's fair value hierarchy as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

		2021			
	Jumlah/Total	Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung (Tingkat 2)/ <i>Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)</i>	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	
Penyertaan saham	2.351.989.459	-	-	2.351.989.459	Investments in shares
Jumlah	2.351.989.459	-	-	2.351.989.459	Total
		2020			
	Jumlah/Total	Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung (Tingkat 2)/ <i>Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)</i>	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	
Penyertaan saham	3.144.604.333	-	-	3.144.604.333	Investments in shares
Jumlah	3.144.604.333	-	-	3.144.604.333	Total

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

21. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang lain-lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima masing-masing sebesar Rp844.770.960 dan Rp623.194.375 sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan mengklasifikasikan penyertaan saham masing-masing sebesar Rp2.351.989.459 dan Rp3.144.604.333 sebagai aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

As at December 31, 2021 and 2020, the Company classified its cash and cash equivalents, other receivables and accrued interest income amounting to Rp844,770,960 and Rp623,194,375, respectively, as financial assets at amortised cost, and classified its investment in shares amounting to Rp2,351,989,459 and Rp3,144,604,333, respectively, as financial assets at fair value through comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengklasifikasikan utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp14.564.952 dan Rp9.285.159 sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

As at December 31, 2021 and 2020, the Company classified its other payables, accrued expenses and lease liabilities amounting to Rp14,564,952 and Rp9,285,159, respectively, as financial liabilities held at amortised cost.

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. REKLASIFIKASI AKUN

Angka komparatif pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dengan rincian sebagai berikut:

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassifications	Sesudah reklasifikasi/ After reclassification	
Laporan posisi keuangan				Statement of financial position
Taksiran tagihan pajak - neto	15.845.456	11.536.073	27.381.529	Claim for tax refund - net
Utang pajak	12.386.086	11.536.073	23.922.159	Tax payables

Reklasifikasi tersebut adalah untuk pencadangan SKPKB Pajak Penghasilan Badan tahun fiskal 2019 sebesar Rp11.536.073 dari yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai bagian provisi penurunan nilai menjadi utang pajak.

22. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain comparative figures in the financial statements or the year ended December 31, 2020 have been reclassified to conform to the basis on which the financial statements for the year ended December 31, 2021 have been presented, with details as follows:

The reclassification is for allowance for SKPKB Corporate Income Tax for fiscal year 2019 amounted to Rp11,536,073 from previously classified as part of allowance for impair loss into tax payables.